

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1. Denah Gedung Kesenian Rumentang Siang

Sumber: Google Maps

Gedung kesenian Rumentang Siang terletak di Jalan Baranang Siang No.1. terletak di sebelah pasar Kosambi dan di belakang toserba Yogya. Secara geografis, gedung kesenian Rumentang Siang terletak di $6^{\circ}55'11''\text{LS}$ dan $107^{\circ}37'16''\text{BT}$. Gedung kesenian Rumentang Siang dapat dituju dari pusat kota Bandung dengan waktu sekitar 30 – 45 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi. Nama Rumentang Siang itu sendiri digagas oleh seorang penyair terkenal, Wahyu Wibisana. Kata Rumentang dalam bahasa sunda diambil dari kata “rentang-rentang” yang berarti samar-samar terlihat dari kejauhan untuk mendekat, sedangkan kata siang sendiri berarti nyata

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Wardiyanta penelitian deskriptif adalah Penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara sistematis, faktual dan akurat. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moh.Nazir (2005: 63) : “Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki.

Sedangkan metode penelitian menggunakan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Penelitian ini menganalisis pengembangan Gedung Kesenian Rumentang Siang menjadi MICE. Pada penelitian ini yang akan dijadikan responden adalah pengguna gedung kesenian Rumentang Siang.

C. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengunjung yang datang ke Gedung Kesenian Rumentang Siang. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola Gedung Kesenian Rumentang Siang, jumlah pengguna Gedung Kesenian Rumentang Siang dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 3.1
jumlah pengguna Gedung Kesenian Rumentang Siang

Tahun	Bulan	Jumlah Pengguna
-------	-------	-----------------

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2012	Januari	7
	Februari	7
	Maret	4
	April	9
	Mei	3
	Juni	1
	Juli	2
	Agustus	2
	September	4
	Oktober	3
	November	6
	Desember	6
2013	Januari	2
	Februari	4
	Maret	6
	April	3
	Total	69

Sumber: Pengelola gedung kesenian Rumentang Siang

D. Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal yang menjadi peluang (opportunity) dan ancaman (threat) bagi pengembangan fungsi gedung dan internal yang menjadi kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) Gedung Rumentang Siang. faktor internal diadaptasi dari pelaksanaan *mice* (Kesrul (2004:3)), *MICE* adalah suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan antara *leisure* dan *business*, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meetings, incentive travels, conventions, congresses, conference* dan *exhibition*.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Sub Variabel	Indikator	Skala	No. Item
----------	---------	--------------	-----------	-------	----------

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan MICE	Internal	Lokasi	Kestrategisan lokasi	Ordinal	1
			Lingkungan sekitar lokasi memiliki daya tarik	Ordinal	2
		Penanganan transportasi	Ketersediaan bandara terdekat	Ordinal	3
			Ketersediaan layanan antar jemput bandara	Ordinal	4
			Ketersediaan layanan antar jemput peserta	Ordinal	5
			keberadaan tour local	Ordinal	6
			Ketersediaan karyawan transportasi	Ordinal	7
			Pelayanan makanan dan minuman	Tersedianya lokasi penyimpanan makanan dan minuman	Ordinal
			Tersedianya layanan banquet	Ordinal	9
		Akomodasi	Adanya akomodasi di Rumentang Siang	Ordinal	10
			Adanya akomodasi terdekat untuk peserta	Ordinal	11
		Fasilitas (Ian Appleton (2008:105))	<i>Tersediaanya auditorium</i>	Ordinal	12
			Tersedianya panggung	Ordinal	13

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Tersedianya fasilitas pendukung (ruang publik)	Ordinal	14
			Tersedianya fasilitas pendukung (ruang penampil)	Ordinal	15
			Tersedianya fasilitas pendukung (ruang pembantu penampil)	Ordinal	16
			Tersedianya fasilitas pendukung (ruang manajerial)	Ordinal	17
	Eksternal	Faktor politik	Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung	Ordinal	18
		Faktor ekonomi	Kondisi perekonomian yang mendukung	Ordinal	19
		Faktor stakeholder	Permintaan pengguna kalangan instansi pemerintah	Ordinal	20
			Permintaan pengguna kalangan swasta	Ordinal	20
		Faktor kompetitor	Adanya keunggulan yang dimiliki	Ordinal	21

Sumber : hasil olahan penulis

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2012: 102) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan persepsi pengunjung tentang variabel dan diolah dalam bentuk data angka. Dalam hal ini kuesioner menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2012: 93) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, responden menilai fasilitas dan keputusan berkunjung di gedung kesenian. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

2. Obsevasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:196), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi Gedung Kesenian Rumentang Siang serta mengamati respon dari wisatawan yang datang berkunjung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara menurut Sugiyono (2011:326). Dalam penelitian ini peneliti

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan studi dokumentasi untuk meninjau data-data yang dimiliki oleh pihak Gedung Kesenian Rumentang Siang ataupun pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini.

F. Sumber Data

Ada dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Peneliti menggunakan kuesioner langsung kepada pengunjung Gedung Kesenian Rumentang Siang, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia yang kemudian harus dianalisis kembali.

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber
Persepsi pengembangan MICE	Kuesioner
Kunjungan wisatawan Gedung Kesenian Rumentang Siang	Dokumen Gedung Kesenian Rumentang Siang
Profil Gedung Kesenian Rumentang Siang	Dokumen Gedung Kesenian Rumentang Siang

Sumber : hasil olahan penulis

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik SWOT

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menjawab strategi pengembangan ini penulis menggunakan teknik analisis SWOT, analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang harus diingat baik-baik oleh para pengguna analisa SWOT, bahwa analisis SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisis ajaib yang mampu memberikan jalan keluar bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi.

2. Matriks EFE (*External Factors Evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal perusahaan. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisa hal-hal yang menyangkut persoalan eksternal relevan perusahaan. Hal ini penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Berikut ini tahapan kerja Matriks EFE :

- a. Buatlah daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek eksternal yang mencakup peluang dan ancaman bagi perusahaan.
- b. Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus bernilai satu (1) . Nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan tehnik “*Paired Comparison*”. Seperti contoh tabel 3.2 dibawah ini :
- c. Berikan bobot menggunakan skala 1 sampai 3

1 = Kurang

2 = Rata-rata

3 = Baik

Bobot setiap faktor menentukan proporsi setiap faktor terhadap jumlah nilai keseluruhan faktor dengan cara :

$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Contoh tabel pembobotan matriks EFE dapat dilihat pada contoh tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.4
Pembobotan Matriks EFE

	A	B	C	Total
A				
B				
C				
				Jumlah

Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan& Pengelolaan (2009)

- d. Tentukan rating setiap faktor-faktor tadi antara 1 – 4, dimana :
- 1= dibawah rata-rata
 - 2 = rata-rata
 - 3 = diatas rata-rata
 - 4= sangat bagus
- e. Kalikan nilai bobot dengan nilai *rating*-nya untuk mendapatkan skor semua faktor-faktor tadi.
- f. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon dengan cara yang luar biasa pada peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Sementara itu, skor total sebesar 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan

peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal. Contoh tabel Matriks EFE dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.5
Matriks EFE

<i>Key external factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang - -			
Ancaman - -			
Total 1,00			

Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan & Pengelolaan (2009)

3. Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor -faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan. Berikut ini tahapan kerja matriks IFE :

- a. Buatlah daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan.
- b. Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1. Nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan tehnik “*Paired Comparison*”.
- c. Berikan bobot menggunakan skala 1 sampai 3
 - 1 = Kurang
 - 2 = Rata-rata
 - 3 = Baik

Bobot setiap faktor menentukan proporsi setiap faktor terhadap jumlah nilai

keseluruhan faktor dengan cara :

$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Contoh tabel pembobotan matriks IFE dapat dilihat pada contoh tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.6
Pembobotan Matriks IFE

	A	B	C	Total
A				
B				
C				
				Jumlah

Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan& Pengelolaan (2009)

d. Tentukan rating setiap faktor-faktor tadi antara 1 – 4, dimana :

1= dibawah rata-rata

2 = rata-rata

3 = diatas rata-rata

4= sangat bagus

e. Kalikan antara bobot dengan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.

f. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan adalah lemah, sedangkan apabila nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE, matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0.Contoh tabel Matriks IFE dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.7

Matriks IFE

<i>Key internal Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang - -			
Ancaman - -			
Total 1,00			

Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan& Pengelolaan (2009)

4. Positioning Kuadran SWOT

Sebelumnya telah dibahas mengenai matriks IFE dan EFE. Dari matriks IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$$

Sedangkan dari matriks EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

Berdasarkan matriks IFE dan EFE tersebut dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y yang menentukan posisi di kuadran SWOT dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Posisi dalam Kuadran SWOT

Sumber: Pearce dan Robinson, 1998

Arvid markendya muhammad , 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN FUNGSI GEDUNG KESENIAN RUMENTANG SIANG SEBAGAI SARANA MICE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif , artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

b. Kuadran II (positif , negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

c. Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi , artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

d. Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

5. Matriks SWOT / TOWS

Matriks SWOT/TOWS adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini memiliki 4 buah strategi, yaitu :

a. Strategi SO (*Strength- Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk dapat menarik keuntungan dari peluang eksternal. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Tatkala sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

b. Strategi WO (*Weakness- Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut

c. Strategi ST (*Strength- Treath*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkaran eksternal.

d. Strategi WT (*Weakness- Treath*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Untuk lebih jelas, berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks

TOWS / SWOT. Tahapan yang dimaksud adalah :

- a) Buat daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan, masukkan ke dalam tabel EFE (*External Factors Evaluation*)
- b) Buat daftar kekuatan dan kelemahan kunci internal perusahaan, masukkan ke dalam tabel IFE (*Internal Factors Evaluation*)
- c) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
- d) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.
- e) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.
- f) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WT.

Tabel 3.8

Matriks Analisis SWOT

Sumber: Fred S. David (2009)

EFE ↓	IFE →	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<i>Oppurtunity</i> (Peluang)		<i>S – O Strategy</i>	<i>W – O Strategy</i>
<i>Threat</i> (Ancaman)		<i>S – T Strategy</i>	<i>W – T Strategy</i>